

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis eksplanasi atau kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan terdapat mediasi. Dimana variabel bebas penelitian ini adalah *self-efficacy* (X), dengan variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y) dan terdapat mediasi adalah motivasi kerja (M)

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2.Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan angket secara random dengan tujuan agar tidak ada kecurangan dalam pengisian data. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kinerja karyawan PT Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia dan motivasi sebagai mediasi.

3.3.Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran

3.3.1. Definisi Operasional

1. Variabel independent *self-efficacy* (X)

Merupakan suatu rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kinerja dengan baik. *Self-efficacy*. Menurut Davies (2004) memiliki dimensi dan indikator:

1. Penilaian positif terhadap diri sendiri, yang memiliki indikator:
 1. Bangga terhadap diri sendiri
 2. Menerima kelemahan yang ada.
 3. Menerima kelebihan yang ada.
 4. Terbuka Ketika bergaul dengan teman yang lain.
 5. Berusaha menjadikan diri sebagai pribadi teladan
2. Keberanian menganbil resiko
 1. Tidak takut ditolak oleh orang lain.
 2. Cenderung suka dengan hal yang baru.
 3. Menyukai hal-hal yang bisa menambah pengetahuan.
 4. Berani berbeda sikap dengan orang lain.
 5. Berusaha menggunakan metode kerja sesuai dengan keadaan
3. Rasa percaya diri
 1. Mampu bekerja dengan baik.
 2. Mampu menggunakan teknologi.
 3. Mampu mengkondisikan kegiatan.

4. Mampu membuat suatu hal menjadi lebih menyenangkan.
5. Optimis bisa mengerjakan dengan baik

2. Variabel dependent kinerja (Y)

Kinerja merupakan hasil yang dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan kemampuan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Kinerja menurut Dessler (2011) memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan yang dapat diamati dari
 1. Akurasi
 2. Ketelitian
 3. Penampilan
 4. Penerimaan pengeluaran

Namun pada kenyataan, departemen desain tidak dapat mengukur penampilan, sehingga penulis tidak menggunakan indikator penampilan dalam angket untuk mendapatkan data.

2. Kuantitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan dapat dilihat dari:
 1. Volume keluaran
 2. Kontribusi bagi pencapaian target.
 3. Efisiensi kinerja.

3. Supervise yang dilakukan oleh pemimpin dalam bentuk:
 1. Saran
 2. Arahan
 3. Perbaikan
4. Kehadiran atau kedisiplinan karyawan yang dapat dilihat dari :atau kedisiplinan karyawan yang dapat dilihat dari:
 1. Regularitas
 2. Tingkat keandalan
 3. Ketepatan waktu bekerja
5. Konservasi yang ditunjukkan oleh karyawan meliputi:
 1. Kemampuan melakukan pencegahan akan kerusakan
 2. Tingkat penghematan terhadap bahan habis yang dimiliki perusahaan
 3. Kemampuan menghindari kerusakan alat
 4. Kemampuan melakukan pemeliharaan peralatan.

3. Variabel mediasi motivasi (M)

Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu-individu untuk mencapai tujuannya . Menurut teori Abraham Maslow (Mangkunegara, 2009) memiliki dimensi dan indikator:

1. Kebutuhan fisik yang memiliki indikator: kebutuhan makanan, minuman, pakaian, serta tempat tinggal .

- 2 Kebutuhan keselamatan yang memiliki indikator: perlindungan terhadap ancaman dan pertentangan.
- 3 Kebutuhan sosial yang memiliki indikator pertemanan dan berinteraksi dengan orang lain.
- 4 Kebutuhan akan kehormatan memiliki indikator status sosial dan penghargaan dari orang lain .
- 5 Kebutuhan aktualisasi diri memiliki indikator memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator/item
Self-efficacy (X)	1. Penilaian positif terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa bangga dengan diri saya terhadap pekerjaan. 2. Saya memiliki kelemahan yang membuat saya terus belajar bekerja dengan baik. 3. Saya memiliki kelebihan yang mampu mendorong kinerja saya. 4. Saya mampu bergaul dengan teman yang lain 5. saya mampu bersosialisasi dengan teman yang lain.
	2. Keberanian mengambil resiko.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa mampu menyelesaikan pekerjaan. 2. Saya percaya bahwa pekerjaan saya selalu diterima. 3. Saya merasa tertantang dengan sesuatu yang baru. 4. Saya menyukai hal-hal yang menambah pengetahuan saya dalam pekerjaan. 5. Saya mampu mengerjakan pekerjaan teman saya.
	3. Rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu bekerja dengan baik 2. Saya mampu menggunakan teknologi yang ada 3. Saya mampu menyelesaikan masalah yang ada

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Saya mampu membuat suasana tidak menegangkan. 5. Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki.
2. Kinerja (Y)	1. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu bekerja sesuai dengan petunjuk produksi (akurasi). 2. Saya mampu melakukan pekerjaan sesuai target yang diberikan. 3. Saya mampu menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan kualitas yang telah ditentukan
	2. Kuantitas pekerjaan yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu menghasilkan hasil pekerjaan yang sesuai dengan target 2. Saya mampu mendorong karyawan lain untuk mencapai target. 3. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target.
	3. Pemimpin yang memerikan target	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu meberikan saran terhadap karyawan lain 2. Saya mampu memberikan arahan kepada karyawan lain 3. Saya mampu memperbaiki kinerja saya sendiri.
	4. Kehadiran atau kedisiplinan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mentaati peraturan yang ada. 2. Saya dapat diandalkan dalam melaksanakan kinerja 3. Saya mampu mencapai target yang ditentukan
	5. Konservasi yang ditunjukan oleh karyawan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu melakukan pencegahan akan kerusakan bahan 2. Saya mampu melakukan penghematan terhadap bahan habis yang dimiliki perusahaan 3. Saya mampu menghindari kerusakan alat 4. Saya mampu melakukan pemeliharaan peralatan.
3. Motivasi (M)	1. Kebubuhan fisik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu memenuhi kebutuhan makan. 2. Saya mampu memenuhi kebutuhan pakaian 3. Saya mampu memenuhi kebutuhan untuk memiliki tempat tinggal.
	2. Kebutuhan keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu melindungi diri terhadap ancaman 2. Saya mampu melindungi diri terhadap pertentangan 3. Saya mampu melindungi diri dari kecelakaan kerja

	3. Kebutuhan social	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bekerja saya mampu berinteraksi dengan orang lain yang berbeda suku 2. Dengan bekerja saya mampu berinteraksi dengan orang lain yang berbeda agama. 3. Dengan bekerja saya mampu berinteraksi dengan orang lain yang berbeda kewarganegaraan.
	4. Keptuhan akan kehormatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mempu membuat atasan saya bangga akan kinerja saya 2. Saya mampu membuat orang lain mengakui keberadaan saya dalam bekerja 3. Saya mampu meningkatkan status social saya.

3.3.2. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dalam angket penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert sebagai alat ukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban terdapat skor (Sugiyono, 2013)

Pada penelitian ini, para responden dapat memilih alternative jawaban yang telah tertera dan memiliki bobot yang sesuai dengan ketentuan berikut:

- Responden dengan skor 5 dengan jawaban sangat setuju (SS)
- Responden dengan skor 4 dengan jawaban setuju (S)
- Responden dengan skor 3 dengan jawaban netral (N)

- Responden dengan skor 2 dengan jawaban tidak setuju (TS)
- Responden dengan skor 1 dengan jawaban sangat tidak setuju (STS)

3.4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel kinerja dan *self-efficacy* serta motivasi sebagai mediasi yang melibatkan seluruh karyawan departemen desain yang berjumlah 95 orang

b. Sample

Sample merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013) dalam Rudi Susilana (Susilana, 2015). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misal populasi lebih dari 100 orang, keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Untuk mendapatkan sampel untuk menguji validitas dan reabilitas angket, maka penulis menggunakan sampel jenuh atau semua karyawan menjadi sampel tanpa terkecuali.

c. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, karena jumlah dari karyawan desain hanya 95 orang dan tidak memenuhi syarat untuk pengambilan sampel sederhana yang menggunakan rumus slovin.

3.5. Jenis Dan Sumber Data, Serta Metode Pengumpulan Data

1) Jenis data dan sumber data

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan mengadakan penyebaran angket atau kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan. Data yang digunakan secara langsung dari sumbernya untuk penelitian
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, buku , jurnal penelitian, majalah , koran, administrasi dan data-data lain yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini .

2) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain:

- a. Observasi , merupakan tekni pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung .
- b. Wawancara, merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap responden .

- c. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan respon oleh responden .
- d. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan perusahaan.

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap angket yang dibuat telah layak dalam membuat instrument. Angket dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam angket dapat diukur dan memiliki nilai r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0.3$ dengan pengukuran menggunakan SPSS versi 20.0. Teknik *Corrected Item Corelation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{n((\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Dimana:

r = korelasi

$\sum x$ = total jumlah variabel x

$\sum y$ = total jumlah variabel y

$\sum x^2$ = total jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total jumlah kuadrat variabel y

$\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan y

n = banyak sampel penelitian

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No	variabel	Dimensi	Indikator	R hitung	R kritis	Keterangan
1	Self- efficacy (X)	Penilaian positif terhadap diri sendiri	X1.1	0,831	0,3	Valid
2			X1.2	0,898	0,3	Valid
3			X1.3	0,885	0,3	Valid
4			X1.4	0,875	0,3	Valid
5			X1.5	0,851	0,3	Valid
6		Keberanian mengambil resiko.	X1.1	0,861	0,3	Valid
7			X1.2	0,914	0,3	Valid
8			X1.3	0,906	0,3	Valid
9			X1.4	0,909	0,3	Valid
10			X1.5	0,880	0,3	Valid
11		Rasa percaya diri	X1.1	0,865	0,3	Valid
12			X1.2	0,904	0,3	Valid
13			X1.3	0,901	0,3	Valid
14			X1.4	0,912	0,3	Valid
15			X1.5	0,865	0,3	Valid
16	Motivasi (M)	Kebutuhan fisik	M1	0,370	0,3	Valid
17			M2	0,756	0,3	Valid
18			M3	0,626	0,3	Valid
19		Kebutuhan keselamatan	M1	0,416	0,3	Valid
20			M2	0,713	0,3	Valid
21			M3	0,653	0,3	Valid
22		Kebutuhan sosial	M1	0,471	0,3	Valid
23			M2	0,780	0,3	Valid
24			M3	0,692	0,3	Valid
25		Kebutuhan pengakuan	M1	0,376	0,3	Valid
26			M2	0,734	0,3	Valid
27	M3		0,623	0,3	Valid	
28	Kinerja (Y)	Kualitas pekerjaan hasil karyawan	Y1	0,509	0,3	Valid
29			Y2	0,844	0,3	Valid
30			Y3	0,738	0,3	Valid
31		Kuntitas pekerjaan hasil karyawan	Y1	0,486	0,3	Valid
32			Y2	0,807	0,3	Valid
33			Y3	0,411	0,3	Valid
34		Pemimpin memberikan target	Y1	0,677	0,3	Valid
35			Y2	0,753	0,3	Valid
36			Y3	0,677	0,3	Valid
37		Kehadiran dan kedisiplinan karyawan	Y1	0,521	0,3	Valid
38			Y2	0,361	0,3	Valid
39			Y3	0,635	0,3	Valid
40			Konservasi	Y1	0,411	0,3

41		yang ditujukan karyawan	Y2	0,873	0,3	Valid
42			Y3	0,766	0,3	Valid
43			Y4	0,837	0,3	Valid

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa korelasi terhadap indikator dan total skor setiap variable menunjukkan hasil diatas R kritis yaitu 0,3. Setiap indikator pada dimensi memiliki nilai R hitung > dari R kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam angket tersebut valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna pengukuran (Ishtifa, 2011). Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya ataupun lebih terhadap gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama serta mendapatkan hasil yang sama. Untuk menguji reabilitas instrument penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha* dengan nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel . Uji reabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

α : koefisien reabilitas

n : jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_{t^2}$: varian butir pernyataan

σ^2 : varian skor pernyataan

Suatu variabel dikatakan reliabel, jika:

Hasil $\alpha \geq 0,6$ maka variabel itu reliabel

Hasil $\alpha \leq 0,6$ maka variabel itu tidak reliabel

Tabel 3.3
Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Dimensi	Nilai crobach alpha	α crobanch standart	Keterangan
Self- efficacy (X)	Penilaian positif terhadap diri sendiri	0,947	0,6	Reliabel
	Keberanian mengambil resiko.	0,956	0,6	Reliabel
	Rasa percaya diri	0,954	0,6	Reliabel
Motivasi (M)	Kebutuhan fisik	0,744	0,6	Reliabel
	Kebutuhan keselamatan	0,757	0,6	Reliabel
	Kebutuhan social	0,796	0,6	Reliabel
	Kebutuhan pengakuan	0,742	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	Kualitas pekerjaan hasil karyawan	0,821	0,6	Reliabel
	Kuntitas pekerjaan hasil karyawan	0,730	0,6	Reliabel
	Pemimpin memberikan target	0,839	0,6	Reliabel
	Kehadiran dan kedisiplinan karyawan	0,684	0,6	Reliabel
	Konservasi yang ditujukan karyawan	0,864	0,6	Reliabel

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel 3.3 diatas dapat I simpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan jika semua indikator tersebut reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis deskriptif .

Teknik analisis data adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengolah data hasil dari penelitian sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan keadaan yang ada dan sesuai dengan perhitungan. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013)

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dengan skala pengukuran satu sampai dengan lima untuk mengetahui kategori rata-rata responden. Untuk mengetahui kategori responden maka dapat menggunakan skala yang telah ditentukan menurut Sudjana (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dengan demikian dan diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel sebagai berikut :

1 - 1,8	= Sangat Rendah
1,9 – 2,6	= Rendah
2,7 – 3,4	= Sedang
3,5 – 4,2	= Tinggi
4,3 – 5	= Sangat Tinggi

3.7.2. Analisis PLS (*Partial Least Square*)

Partial Least Square (PLS) merupakan teknik statistik multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. (Abdillah & Jogiyanto, 2009) sedangkan menurut Ghazali (2014) menjelaskan bahwa PLS merupakan analisis data yang memiliki sifat soft modeling dimana data tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya dan sampel dapat berjumlah dibawah 100 orang.

1. *Inner model* (model struktural)

Inner model atau hubungan internal menitik beratkan pada model struktural variabel laten, dimana antar variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab akibat. (Sarwono, 2008).

Terdapat beberapa uji dalam inner model, yaitu:

a) Nilai R^2 variabel laten endogenous yang memiliki ketentuan:

- Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagian substensional.
- Nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan moderate .
- Nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan lemah
- Nilai $R^2 > 0,7$ dikategorikan kuat .

b) Relevansi Prediksi (Q^2)

Nilai Q^2 berguna untuk validasi kemampuan prediksi model . Nilai $Q^2 > 0$ benunjukkan bahwa nilai-nilai yang observasi sudah direkonstruksi dengan baik dan relevan dan jika $Q^2 < 0$ maka tidak relevan.

Penghitungan menggunakan rumus Stone Geisser

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_d}{\sum_D O_d}$$

2. *Outer model* (model pengukuran)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model ini juga mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator reflektif berhubungan dengan variable reflektif latennya .

3. Indikator reflektif

Indikator reflektif meliputi:

- Loading faktor yang merupakan korelasi indikator dengan konstraknya. Indikator dengan nilai rendah menunjukkan

bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukuran . Nilai *loading* yang diharapkan > 0.7

- *Cross loading* merupakan ukuran validitas diskriminan. Nilai yang diharapkan bahwa setiap indikator memiliki *loading* lebih tinggi dari konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai *loading* ke konstruk lainnya
- *Composite reliability* merupakan nilai yang menunjukkan internal *consistency* yang tinggi dari masing-masing indikator dengan nilai CR $> 0,7$

Dengan rumus

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2 pc}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah komponen loading ke indikator dan

$$var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

- *Average variance extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur banyaknya variasi yang ditangkap oleh konstraknya dibandingkan dengan variasi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran, nilai iAVE $> 0,5$

Dengan rumus

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah komponen loading keindikator dan

$$var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

4. Indikator informatif

Pada model hubungan informatif, *outer weight* (penimbang) setiap indikator dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk menentukan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dalam satu konstruk. Pada α 0.05 indikator dengan penimbang terkecil ($t\text{-statistik} > 1,96$). Selain nilai *weight*, evaluasi dilakukan apakah terdapat multikolinieritas pada indikatornya. Untuk mengujinya dengan mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan $VIF < 1,00$

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah diajukan dan untuk mengkaji pengaruh mediasi dalam memediasi variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam menguji hipotesa dengan analisis yang menggunakan *warpPLS*. Berikut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian:

1. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja
2. Pengaruh1 *self-efficacy* terhadap motivasi
3. Pengaruh motivasi terhadap kinerja
4. Pengaruh *self-efficacy* terhadap. kinerja dan motivasi sebagai variabel mediasi.

Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan tingkat keyakinan 95%. Untuk mengetahui keputusan uji hipotesis, dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan α (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika alpha memiliki nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika alpha memiliki nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9. Uji Mediasi

Baron dan Kenny (1986) mengatakan bahwa variabel bisa menjadi variabel mediasi jika variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. *Partial mediation* merupakan M bukan pemediasi tunggal antara X dengan Y namun terdapat factor permediasi lainnya. Sedangkan *Full Mediation* M merupakan pemediasi sepenuhnya dan tidak ada factor lain yang mempengaruhi X dengan Y. Adapun kriteria efek mediasi yaitu apabila nilai $P < 0,05$ maka terjadi mediasi dan apabila nilai $P > 0,05$ maka tidak terjadi mediasi.

3.10. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2014) koefisien determinasi (R^2) merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.11. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Menurut Ghozali (2014), uji *Goodness of Fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. value $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. value $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak

Goodness of Fit dapat diukur menggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi Q^2 predictive pada model structural digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Besaran dalam perhitungan diatas adalah $0 < Q^2 < 1$ pada analisis jalur (*path analysis*), dimana:

4. $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$ adalah R^2 variabel endogen

5. Interpretasi Q^2

merupakan koefisien determinasi total pada analisis jalur (sama dengan R^2 pada regresi)

